

OPTIMALISASI MANAJEMEN KEPELATIHAN TARI DOLALAK DI SANGGAR TARI PRIGEL PURWOREJO.

Maria Magdalena Cita Hapsari¹, Adhitya Darmantho², Muhammad Jazuli³, Syahrul Syah Sinaga⁴

^{1,3,4}Universitas Negeri Semarang

²Portman College, Malaysia

citaviolin@students.unnes.ac.id

Abstract

The Covid-19 pandemic has become the biggest challenge for the Prigel Dance Studio, causing a decline in dance interest and activities. However, with the situation starting to improve, the studio is again holding evaluations and dance performances to raise the enthusiasm of its students through effective coaching management. This research is a type of descriptive research with a qualitative approach whose main focus is examining the management of Dolalak Dance training at the Prigel Dance Studio. The research results show that coaching management at the Prigel Dance Studio, with a focus on Dolalak dance, consists of six main aspects: training planning, training implementation, training evaluation, curriculum development, human resource management, and communication and coordination. Training planning at this studio involves concept development, consistent training schedules, and a focus on basic technique and choreography. The training is carried out systematically by warming up, practicing basic techniques, learning choreography, and evaluating training sessions. Evaluations are conducted thoroughly to monitor the dancers' progress and prepare them mentally and physically for the performance. Comprehensive curriculum development supports progression from basic techniques to complex choreography, while human resource management is implemented with rigorous recruitment, ongoing training and regular performance management. Effective communication and coordination between all parties involved ensures that all activities run smoothly and in accordance with the objectives of the arts and performance.

Keywords: *Management, Training, Dolalak Dance, Prigel Dance Studio.*

Abstrak

Pandemi Covid-19 menjadi tantangan terbesar bagi Sanggar Tari Prigel, menyebabkan penurunan minat dan aktivitas tari. Namun, dengan situasi yang mulai membaik, sanggar kembali menggelar evaluasi dan pagelaran tari untuk membangkitkan semangat anak didiknya melalui manajemen kepelatihan yang efektif. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang fokus utamanya adalah mengkaji manajemen kepelatihan Tari Dolalak di Sanggar Tari Prigel. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa manajemen kepelatihan pada Sanggar Tari Prigel, dengan fokus pada tari Dolalak ini terdiri dari enam aspek utama: perencanaan latihan, pelaksanaan latihan, evaluasi latihan, pengembangan kurikulum, pengelolaan sumber daya manusia, dan komunikasi serta koordinasi. Perencanaan latihan di sanggar ini melibatkan pengembangan konsep, konsistensi jadwal latihan, dan fokus pada teknik dasar serta koreografi. Pelaksanaan latihan dilakukan secara sistematis dengan pemanasan, latihan teknik dasar, pembelajaran koreografi, dan evaluasi sesi latihan. Evaluasi dilakukan secara menyeluruh untuk memonitor kemajuan

penari dan mempersiapkan mereka secara mental dan fisik untuk pertunjukan. Pengembangan kurikulum yang komprehensif mendukung progresi dari teknik dasar hingga koreografi kompleks, sementara pengelolaan sumber daya manusia diimplementasikan dengan rekrutmen ketat, pelatihan berkelanjutan, dan manajemen kinerja berkala. Komunikasi yang efektif dan koordinasi antar semua pihak terlibat memastikan bahwa semua kegiatan berjalan lancar dan sesuai dengan tujuan seni dan pertunjukan.

Kata Kunci : Manajemen, Latihan, Tari Dolalak, Sanggar Tari Prigel.

I. PENDAHULUAN

Tari Dolalak merupakan kesenian khas Kabupaten Purworejo yang memiliki nilai sejarah dan budaya yang tinggi. Tarian ini muncul pada masa kolonial Belanda dan merupakan hasil akulturasi budaya Barat dan Jawa. Dolalak diprakarsai oleh tiga pemuda dari Sejiwan, Kecamatan Loano, yaitu Rejotaruno, Dulyat, dan Ronodimejo, dengan dukungan masyarakat sekitar (Setyawan, 2018). Nama "Dolalak" diambil dari not musik "Do" dan "La", karena pada awalnya tarian ini diiringi oleh musik sederhana yang didominasi oleh dua nada tersebut (Budiman et al., 2020). Musik pengiring Dolalak terdiri dari syair-syair dan pantun-pantun Jawa yang dilantunkan dengan iringan alat musik tradisional seperti jidhur, terbang, kendang, dan vokal (Hapsari & Naam, 2023). Seiring perkembangan zaman, instrumen modern seperti keyboard atau organ tunggal juga ditambahkan untuk memperkaya pementasan. Teknik memainkan instrumen tersebut cukup sederhana, hanya mengikuti ritme yang sesuai dengan gerakan penari (Adinugraga, 2018).

Pada awalnya, Dolalak dimainkan oleh pemuda-pemuda yang mengenakan seragam hitam mirip dengan seragam tentara Belanda, lengkap dengan topi pet, sampur, kaos kaki panjang, dan kacamata. Namun, seiring berjalannya waktu, tarian ini juga dimainkan oleh perempuan dengan kostum yang dimodifikasi menjadi lebih berwarna dan berhias emas. Gerakan tarinya merupakan perpaduan antara dansa ala Barat dan pencak silat Jawa, mencerminkan akulturasi budaya yang kaya (Jayanti et al., 2022).

Pementasan Tari Dolalak biasanya dilakukan di atas panggung, dengan penari dan pemusik saling berhadapan. Pertunjukan diawali dengan pembukaan di mana penari duduk bersila di area pertunjukan, kemudian dilanjutkan dengan tarian bersama, berpasangan, trio, dan kwartet. Puncak pertunjukan sering menampilkan penari yang menari secara tunggal hingga mengalami trance atau kesurupan, yang dikenal dengan istilah "ndadi". Tari Dolalak

dapat ditarikan dalam berbagai formasi, baik tunggal, berpasangan, maupun berkelompok, dengan jumlah penari mencapai 10-20 orang atau lebih dalam acara tertentu (Sonia et al., 2023).

Sanggar Tari Prigel, yang didirikan pada 20 Mei 1985 oleh F Untariningsih, adalah salah satu sanggar tari tertua di Purworejo. Sanggar ini memiliki peran penting dalam pelestarian berbagai tarian daerah, khususnya Tari Dolalak. Sanggar Tari Prigel berupaya menjaga dan merawat kesenian tari di Kabupaten Purworejo melalui berbagai kegiatan pelatihan dan pementasan. Di bawah kepemimpinan Melania Sinarang Putri, putri Untariningsih, Sanggar Tari Prigel terus berinovasi dan beradaptasi dengan perkembangan zaman, namun tetap berpegang pada prinsip "asah, asih, asuh". Prinsip ini memastikan bahwa sanggar tidak hanya melatih anak menjadi penari, tetapi juga menanamkan nilai-nilai kebudayaan dan kedisiplinan. Setiap tahun, Sanggar Tari Prigel menerima ratusan siswa baru untuk belajar berbagai tarian, baik klasik maupun kreasi. Beberapa tarian yang diajarkan antara lain Tari Meong, Rampak, Dolalak Yao Yae, Puspita, Bondan Tani, Manipuri, Sesonderan, dan Lengger Lenggisor, dengan Dolalak sebagai fokus utama karena merupakan ikon Purworejo (Rahmawati, 2014).

Pandemi Covid-19 menjadi tantangan terbesar bagi Sanggar Tari Prigel, menyebabkan penurunan minat dan aktivitas tari. Namun, dengan situasi yang mulai membaik, sanggar kembali menggelar evaluasi dan pagelaran tari untuk membangkitkan semangat anak didiknya. Melania berharap bahwa dengan kegiatan ini, anak-anak yang sempat vakum dapat kembali aktif berlatih dan terus melestarikan seni tari (Suciasih & Astuti, 2022).

Manajemen kepelatihan yang efektif dan efisien sangat penting dalam menjaga kualitas pelatihan di Sanggar Tari Prigel. Optimalisasi manajemen kepelatihan bertujuan untuk memastikan bahwa pelatihan yang diberikan tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis menari, tetapi juga membentuk karakter dan kecintaan terhadap seni budaya lokal. Manajemen yang baik akan membantu mengatasi berbagai kendala, baik internal seperti keterbatasan sumber daya, maupun eksternal seperti tantangan modernisasi dan perubahan minat generasi muda.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kondisi manajemen kepelatihan saat ini di Sanggar Tari Prigel, menganalisis kendala yang dihadapi, serta memberikan rekomendasi untuk optimalisasi manajemen kepelatihan. Dengan demikian, diharapkan Sanggar Tari Prigel dapat terus melahirkan generasi baru penari yang terampil dan berdedikasi dalam melestarikan

Tari Dolalak. Optimalisasi manajemen kepelatihan juga penting untuk meningkatkan daya saing Sanggar Tari Prigel di kancah seni tari nasional maupun internasional. Dengan strategi manajemen yang tepat, sanggar dapat menarik lebih banyak minat dari generasi muda, memperluas jaringan kerjasama, dan mengadakan lebih banyak pementasan yang berkualitas. Hal ini tidak hanya akan memperkuat posisi Sanggar Tari Prigel sebagai pusat pelestarian budaya, tetapi juga meningkatkan apresiasi masyarakat terhadap Tari Dolalak dan seni tari pada umumnya

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang fokus utamanya adalah mengkaji manajemen kepelatihan Tari Dolalak di Sanggar Tari Prigel. Sasaran penelitian adalah proses pengelolaan kepelatihan, termasuk metode pelatihan, strategi pembelajaran, dan evaluasi kinerja penari. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam observasi, peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap semua kegiatan yang terkait dengan manajemen kepelatihan, menggunakan kamera dan perekam suara untuk mendokumentasikan setiap detail. Wawancara terstruktur dilakukan dengan Melania Sinarang Putri, pelatih dan koreografer sanggar, untuk menggali informasi mendalam tentang strategi dan metode pelatihan serta tantangan yang dihadapi. Teknik dokumentasi melibatkan pencatatan data-data relevan yang kemudian didokumentasikan dengan baik untuk memastikan keakuratan. Analisis data dilakukan melalui tahap pengumpulan, reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, termasuk triangulasi teknik, waktu, dan sumber, guna mendapatkan data yang lebih akurat dan konsisten. Pendekatan ini diharapkan mampu memberikan gambaran komprehensif mengenai manajemen kepelatihan Tari Dolalak di Sanggar Tari Prigel serta mengidentifikasi praktik terbaik dan area yang memerlukan perbaikan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sanggar Tari Prigel, yang didirikan pada 20 Mei 1985 oleh F Untariningsih, adalah salah satu sanggar tari tertua di Purworejo. Sanggar ini memiliki peran penting dalam pelestarian berbagai tarian daerah, khususnya Tari Dolalak. Sanggar Tari Prigel berupaya menjaga dan

merawat kesenian tari di Kabupaten Purworejo melalui berbagai kegiatan pelatihan dan pementasan.



Gambar 1. F Untariningsih dan Melania Sinaring Putri
(Sumber: Bagelenchannel.com, 2024)

Di bawah kepemimpinan Melania Sinaring Putri, putri Untariningsih, Sanggar Tari Prigel terus berinovasi dan beradaptasi dengan perkembangan zaman, namun tetap berpegang pada prinsip "asah, asih, asuh". Prinsip ini memastikan bahwa sanggar tidak hanya melatih anak menjadi penari, tetapi juga menanamkan nilai-nilai kebudayaan dan kedisiplinan. Setiap tahun, Sanggar Tari Prigel menerima ratusan siswa baru untuk belajar berbagai tarian, baik klasik maupun kreasi. Beberapa tarian yang diajarkan antara lain Tari Meong, Rampak, Dolalak Yao Yae, Puspita, Bondan Tani, Manipuri, Sesonderan, dan Lengger Lenggisor, dengan Dolalak sebagai fokus utama karena merupakan ikon Purworejo.

Manajemen Kepelatihan Tari Dolalak Sanggar Tari Prigel

Manajemen kepelatihan merupakan aspek integral dalam teori pembelajaran yang diterapkan dalam berbagai kegiatan pendidikan dan pelatihan. Sebuah manajemen yang efektif didasarkan pada landasan teoretis yang kuat dan kebijakan yang mendukung pengambilan keputusan yang tepat dalam setiap aktivitas yang dilakukan. Pengambilan keputusan tersebut berkaitan erat dengan faktor kepemimpinan yang harus didasari oleh sikap profesionalisme. Seorang pemimpin yang ideal adalah pemimpin yang memiliki kemandirian atau otonomi dalam mengambil keputusan secara profesional (Stenhouse, 1975). Manajemen kepelatihan tari dolalak dibagi menjadi 6 aspek, yaitu perencanaan latihan, pelaksanaan latihan, evaluasi

latihan, pengembangan kurikulum, pengelolaan sumber daya manusia, dan komunikasi serta koordinasi.

1. Perencanaan Latihan

Perencanaan latihan Tari Dolalak di Sanggar Tari Prigel melibatkan sejumlah elemen penting untuk memastikan latihan berlangsung secara efektif dan efisien. Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Pahan & Prasetya (2023) yang menjelaskan bahwa perencanaan latihan tari melibatkan langkah-langkah kunci seperti pengembangan konsep, kolaborasi tim, kesiapan darurat, pendidikan karakter, dan proses kreatif. Sanggar tari Prigel juga menerapkan latihan rutin yang diadakan pada hari-hari tertentu yang telah disepakati, seperti setiap Selasa dan Kamis dari pukul 16:00 hingga 18:00, dengan penekanan pada konsistensi dan disiplin. Materi latihan mencakup teknik dasar Tari Dolalak, pembelajaran koreografi baru, serta penyempurnaan gerakan yang sudah dikuasai.

Instruktur yang memimpin latihan memiliki pengalaman dan keahlian dalam Tari Dolalak, bertugas mengajarkan gerakan, memberikan koreksi, dan memotivasi para penari. Latihan dilakukan di ruang yang memadai seperti aula sanggar, dilengkapi dengan fasilitas pendukung seperti cermin besar dan sistem suara. Sebelum latihan dimulai, penari melakukan pemanasan dan peregangan untuk menghindari cedera, serta teknik pernapasan untuk memastikan fokus mental. Setelah setiap sesi latihan, instruktur memberikan evaluasi dan umpan balik konstruktif untuk membantu penari memperbaiki kinerja mereka. Menjelang pertunjukan, latihan menjadi lebih intensif dengan fokus pada keseluruhan koreografi, transisi gerakan, dan keseragaman grup. Penari juga melakukan simulasi pertunjukan dengan kostum dan properti yang akan digunakan, sehingga terbiasa dan nyaman saat tampil di depan penonton. Semua elemen ini dirancang untuk memastikan bahwa latihan Tari Dolalak di Sanggar Tari Prigel berjalan dengan lancar dan efektif, membantu penari mencapai performa terbaik mereka.

2. Pelaksanaan Latihan

Pelaksanaan latihan Tari Dolalak di Sanggar Tari Prigel melibatkan serangkaian kegiatan yang terstruktur dan sistematis untuk memastikan efektivitas latihan dan perkembangan keterampilan para penari. Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Triana & Nisa (2022), bahwa pelaksanaan pelatihan tari melibatkan analisis masalah, penetapan tujuan, pemilihan

metode dan materi pelatihan, penyusunan kurikulum, pelaksanaan program, evaluasi hasil pelatihan. Tujuannya adalah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta serta mengapresiasi seni budaya lokal. Pada Sanggar tari Prigel, Setiap sesi latihan dimulai dengan pemanasan dan peregangan selama sekitar 15-20 menit. Pemanasan ini bertujuan untuk meningkatkan fleksibilitas dan mengurangi risiko cedera dengan mempersiapkan otot-otot penari untuk gerakan yang lebih intensif.



Gambar 2. Latihan Tari Dolalak
(Sumber: koranbernas.id, 2024)

Setelah pemanasan, latihan dilanjutkan dengan pengulangan teknik dasar Tari Dolalak. Instruktur memimpin penari dalam melatih gerakan kaki, tangan, dan tubuh yang khas dalam tari ini. Penari mengulangi gerakan dasar ini berkali-kali untuk memastikan ketepatan dan kelancaran gerakan. Tahap ini juga melibatkan koreksi langsung dari instruktur untuk memastikan setiap penari memahami dan mampu melakukan teknik dengan benar.

Bagian utama dari latihan adalah pembelajaran dan penyempurnaan koreografi. Instruktur memperkenalkan koreografi baru secara bertahap, dimulai dari bagian-bagian kecil hingga menyusun seluruh tariannya. Penari mempelajari urutan gerakan, ritme, dan ekspresi yang dibutuhkan. Untuk koreografi yang sudah dipelajari sebelumnya, fokus latihan adalah pada penyempurnaan gerakan, keseragaman grup, dan interpretasi artistik. Instruktur memberikan umpan balik dan koreksi secara berkelanjutan, memastikan setiap penari bisa mengikuti dengan baik.

Selama latihan, instruktur juga memberikan waktu untuk penari beristirahat sejenak agar mereka bisa menjaga stamina. Setelah itu, latihan dilanjutkan dengan pengulangan koreografi secara keseluruhan, di mana penari berlatih dari awal hingga akhir tanpa berhenti. Hal ini membantu penari untuk membiasakan diri dengan alur tari dan transisi antar gerakan.

Menjelang akhir sesi latihan, dilakukan evaluasi oleh instruktur. Instruktur memberikan umpan balik spesifik mengenai performa setiap penari, mencatat kemajuan mereka, dan mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki. Penari didorong untuk mengajukan pertanyaan dan berdiskusi mengenai kesulitan yang mereka hadapi selama latihan.

Pada minggu-minggu menjelang pertunjukan, intensitas latihan ditingkatkan. Penari berlatih lebih sering dan lebih lama, dengan fokus pada keseluruhan penampilan. Simulasi pertunjukan dilakukan untuk membiasakan penari dengan kondisi sebenarnya, termasuk penggunaan kostum dan properti. Penari berlatih dengan urutan yang sama seperti dalam pertunjukan untuk mengurangi rasa gugup dan meningkatkan kepercayaan diri.

Seluruh pelaksanaan latihan di Sanggar Tari Prigel dirancang untuk memastikan bahwa setiap penari tidak hanya menguasai teknik dan koreografi, tetapi juga siap secara fisik dan mental untuk tampil di depan penonton. Pendekatan yang sistematis dan terstruktur ini memberikan peluang bagi penari untuk terus berkembang dan mencapai performa terbaik mereka dalam setiap penampilan.

3. Evaluasi Latihan

Evaluasi latihan Tari Dolalak di Sanggar Tari Prigel dilakukan secara menyeluruh dan sistematis untuk memastikan perkembangan optimal para penari. Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Triana & Nisa (2022), bahwa evaluasi pelatihan tari melibatkan penilaian efektivitas program pelatihan, transformasi pengetahuan dan keterampilan peserta, serta perubahan tingkah laku setelah mengikuti program. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa tujuan pelatihan tercapai dan peserta dapat mengaplikasikan apa yang dipelajari dalam kegiatan pelatihan. Pada sanggar tari Prigel, Setiap sesi latihan diakhiri dengan pengamatan langsung dan koreksi dari instruktur, yang memberikan umpan balik spesifik mengenai teknik, ketepatan gerakan, dan ekspresi artistik. Diskusi singkat di akhir sesi membantu penari memahami kekuatan dan area yang perlu diperbaiki. Evaluasi mingguan melibatkan penilaian kemajuan dan sesi tanya jawab untuk mengatasi kesulitan yang dihadapi penari, serta perencanaan latihan berikutnya berdasarkan kebutuhan yang teridentifikasi. Bulanan, instruktur melakukan penilaian mendalam terhadap performansi individual, sering menggunakan rekaman video untuk memberikan umpan balik yang lebih jelas, dan menyusun laporan tertulis tentang kemajuan penari. Menjelang pertunjukan, latihan diadakan dalam bentuk simulasi lengkap

dengan kostum dan properti, diikuti dengan umpan balik menyeluruh mengenai koordinasi grup, transisi gerakan, dan keselarasan dengan musik, serta persiapan mental untuk mengelola rasa gugup.

Setelah pertunjukan, dilakukan tinjauan kinerja untuk menilai keberhasilan dan mengumpulkan umpan balik dari penonton, memberikan wawasan tambahan untuk perbaikan di masa mendatang. Evaluasi ini memastikan bahwa latihan di Sanggar Tari Prigel tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis penari tetapi juga mempersiapkan mereka secara mental untuk setiap pertunjukan.

4. Pengembangan Kurikulum

Pengembangan kurikulum latihan Tari Dolalak di Sanggar Tari Prigel dirancang secara terstruktur dan komprehensif untuk memastikan perkembangan optimal para penari. Sebagaimana penelitian yang dilakukan Febriansyah et al. (2020) yang menjelaskan bahwa pengembangan kurikulum tari melibatkan proses perencanaan, penyusunan, dan implementasi kurikulum yang berfokus pada pembelajaran seni tari. Langkah-langkahnya meliputi identifikasi kebutuhan, penyusunan standar kompetensi, materi pembelajaran, validasi kurikulum, implementasi, dan evaluasi. Pada sanggar tari Prigel, Proses dimulai dengan analisis kebutuhan yang mencakup identifikasi keterampilan dasar dan penilaian awal kemampuan penari. Kurikulum disusun dalam modul-modul yang terorganisir secara progresif, dari teknik dasar hingga koreografi kompleks, dengan pembagian waktu yang memastikan setiap aspek tari mendapatkan perhatian yang cukup. Implementasi latihan dilakukan melalui metode pengajaran yang bervariasi seperti demonstrasi, pengulangan gerakan, dan latihan berkelompok, yang semuanya disusun dalam sesi latihan yang terstruktur. Evaluasi berkala dilakukan harian, mingguan, dan bulanan untuk menilai kemajuan penari, dengan umpan balik yang membantu dalam melakukan revisi kurikulum jika diperlukan. Menjelang pertunjukan, latihan diintensifkan dengan fokus pada penyempurnaan koreografi dan simulasi pertunjukan, termasuk penggunaan kostum dan properti. Evaluasi akhir dilakukan untuk memastikan kesiapan penari secara teknis dan mental. Seluruh proses latihan dan perkembangan penari didokumentasikan, dengan rencana pembelajaran berkelanjutan yang mencakup materi tambahan dan workshop untuk memastikan penari terus berkembang setelah menyelesaikan kurikulum dasar.

5. Pengelolaan Sumber Daya Manusia

Pengelolaan sumber daya manusia (SDM) di Sanggar Tari Prigel dilakukan dengan pendekatan yang komprehensif untuk memastikan operasional latihan Tari Dolalak berjalan lancar dan efisien. Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Murcahyanto (2023) yang menjelaskan bahwa pengelolaan sumber daya manusia (SDM) dalam Sanggar Pendidikan Seni perlu diperhatikan melalui rekrutmen pelatih berkualitas, peningkatan jumlah dan kualitas SDM, pemahaman tata kelola yang baik, serta peran orang tua dalam mendukung pendidikan seni. Pada sanggar tari Prigel, proses ini dimulai dengan rekrutmen dan seleksi yang ketat, baik untuk penari maupun instruktur, melalui audisi dan evaluasi kualifikasi.



Gambar 3. Instruktur dan Koreografer Tari Dolalak Sanggar Tari Prigel
(Sumber: Hapsari, 2024)

Sanggar menyediakan program pelatihan berkelanjutan bagi instruktur dan penari, termasuk workshop, seminar, dan kursus lanjutan untuk meningkatkan keterampilan teknis dan artistik. Manajemen dan koordinasi dilakukan melalui struktur organisasi yang jelas, dengan peran dan tanggung jawab terdefinisi, serta pengaturan jadwal latihan dan logistik yang efisien. Evaluasi kinerja penari dan instruktur dilakukan secara berkala, disertai umpan balik konstruktif untuk membantu peningkatan kinerja. Sanggar juga memberikan penghargaan dan pengakuan kepada mereka yang menunjukkan kinerja luar biasa, serta memperhatikan kesejahteraan fisik dan mental melalui program dukungan seperti konseling dan kegiatan rekreasi. Komunikasi dan kolaborasi yang efektif dijaga melalui rapat rutin dan diskusi terbuka antara manajemen, instruktur, dan penari, serta kerja sama dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan.

6. Komunikasi dan Koordinasi

Komunikasi dan koordinasi di Sanggar Tari Prigel menjadi pondasi yang kokoh dalam menjaga kelancaran operasional serta memaksimalkan potensi anggota sanggar, baik penari maupun instruktur. Sebagaimana penelitian yang dilakukan Fauzuna (2021), bahwa pada sebuah sanggar tari, komunikasi dilakukan melalui interaksi antarpribadi, para guru atau pengajar, dan peserta didik. Melalui komunikasi antarpribadi, mereka berbagi pengalaman, mengevaluasi kemajuan, dan membangun hubungan yang produktif. Komunikasi sangat penting untuk memastikan pesan disampaikan dengan baik, menjaga keseimbangan kepentingan, dan memperhatikan motivasi individu agar komunikasi berjalan lancar dan efektif dalam melestarikan budaya tari. Di sanggar tari Prigel, pertama, rapat rutin menjadi platform utama di mana manajemen, instruktur, dan staf pendukung berkumpul untuk membahas berbagai hal penting. Dari perencanaan jadwal latihan hingga evaluasi kinerja, rapat ini memungkinkan setiap anggota sanggar untuk berkontribusi, menyampaikan ide, serta menyelesaikan masalah yang mungkin timbul. Transparansi dan komunikasi terbuka sangat ditekankan dalam sanggar ini, memastikan bahwa semua informasi penting seperti perubahan kebijakan atau persiapan pertunjukan dapat disampaikan dengan jelas dan diterima dengan baik oleh semua pihak.



Gambar 4. Kegiatan Hari Jadi Sanggar Tari Prigel
(Sumber: Koranjuri.com, 2023)

Koordinasi juga menjadi fokus utama, terutama dalam pengaturan jadwal latihan yang efisien dan pengelolaan logistik seperti kostum, properti, dan peralatan teknis. Manajemen sanggar berperan penting dalam memastikan bahwa semua kegiatan berjalan sesuai rencana dan memenuhi kebutuhan anggota sanggar dengan baik. Kolaborasi antar tim dan departemen juga ditekankan, dimana setiap keputusan tentang perencanaan koreografi, latihan intensif, atau

persiapan pertunjukan melibatkan kerja sama aktif dari semua pihak terlibat. Teknologi modern dimanfaatkan secara efektif untuk memperkuat komunikasi dan koordinasi, dengan penggunaan aplikasi pesan instan, email, dan platform kolaborasi online. Ini memfasilitasi pertukaran informasi secara real-time, pengelolaan dokumentasi seperti video latihan dan catatan rapat, serta memastikan semua anggota sanggar dapat mengakses informasi yang diperlukan dengan mudah.

Komunikasi dan koordinasi di Sanggar Tari Prigel tidak hanya meningkatkan efisiensi operasional, tetapi juga memperkuat hubungan antar anggota sanggar, serta meningkatkan kualitas pertunjukan mereka. Hal ini membuktikan bahwa manajemen yang baik dalam hal komunikasi dan koordinasi menjadi kunci keberhasilan dalam mencapai tujuan seni dan pertunjukan yang tinggi

IV. KESIMPULAN

Manajemen kepelatihan pada Sanggar Tari Prigel, dengan fokus pada tari Dolalak ini terdiri dari enam aspek utama: perencanaan latihan, pelaksanaan latihan, evaluasi latihan, pengembangan kurikulum, pengelolaan sumber daya manusia, dan komunikasi serta koordinasi. Perencanaan latihan di sanggar ini melibatkan pengembangan konsep, konsistensi jadwal latihan, dan fokus pada teknik dasar serta koreografi. Pelaksanaan latihan dilakukan secara sistematis dengan pemanasan, latihan teknik dasar, pembelajaran koreografi, dan evaluasi sesi latihan. Evaluasi dilakukan secara menyeluruh untuk memonitor kemajuan penari dan mempersiapkan mereka secara mental dan fisik untuk pertunjukan. Pengembangan kurikulum yang komprehensif mendukung progresi dari teknik dasar hingga koreografi kompleks, sementara pengelolaan sumber daya manusia diimplementasikan dengan rekrutmen ketat, pelatihan berkelanjutan, dan manajemen kinerja berkala. Komunikasi yang efektif dan koordinasi antar semua pihak terlibat memastikan bahwa semua kegiatan berjalan lancar dan sesuai dengan tujuan seni dan pertunjukan

DAFTAR PUSTAKA

- Adinugraha, F. (2018). Tari Dolalak Sebagai Bentuk Pendekatan Kearifan Lokal Dan Budaya (Kalbu) Pada Mata Pelajaran Biologi. *Eduka: Jurnal Pendidikan, Hukum, Dan Bisnis*, 3(1), 23–40. <https://doi.org/10.32493/eduka.v3i1.3803>

- Budiman, L., Suwartiningsih, S., & Krisnawati, E. (2020). Pergeseran Makna Bentuk Sajian Tarian Dolalak Mlaranan Periode 1980-2015. *Cakrawala: Jurnal Penelitian Sosial*, 8(2), 211–236. <https://ejournal.uksw.edu/cakrawala/article/view/3278>
- Fauzuna, H. (2021). Manajemen Komunikasi Pelestarian Budaya Seni Tari Pada Sanggar “Potre Koneng” Kabupaten Sumenep. *Jurnal Komunikasi Nusantara*, 3(1), 56–67.
- Febriansyah, A. R., Wedi, A., & Husna, A. (2020). Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal Instruksional Tari Reig Kendang di Sekolah Dasar Negeri 2 Pucangan. *Jinotep: Jurnal Inovasi Teknologi Pembelajaran*, 6(2), 81–88.
- Hapsari, M. M. C., & Naam, M. F. (2023). Musical Accompaniment in Dolalak Dance: The Perspective of Beauty Philosophy. *Jurnal Seni Musik*, 12(2), 247–259.
- Jayanti, P. D., Winarno, & Gunawati, D. (2022). Konservasi Kearifan Lokal Tari Dolalak Sebagai Civics Culture Kabupaten Purworejo. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(1), 2270–2276.
- Murcahyanto, H. (2023). Sistem Pengelolaan Sanggar Pendidikan Seni di Lombok Timur. *JOEAI: Journal of Education and Instruction*, 6(1), 356–363.
- Pahan, B. P., & Prasetya, A. (2023). Pembinaan Tari dan Musik Tradisional Kalimantan Tengah sebagai Pendidikan Karakter pada Siswa SMKN 1 Kuala Kapuas. *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity*, 5(1), 110–121. <https://doi.org/10.37364/jireh.v5i1.123>
- Rahmawati, A. I. (2014). Estetika Tari Dolalak Bunga Rampai Sanggar Prigel. *Seminar Nasional Evaluasi Pendidikan, II*, 227–238.
- Setyawan, A. B. (2018). Kesenian Tari Dolalak Sebagai Brand Kabupaten Purworejo, Jawa Tengah. *Kalatanda: Jurnal Desain Grafis Dan Media Kreatif*, 1(2), 113. <https://doi.org/10.25124/kalatanda.v1i2.1373>
- Sonia, R., Afrianingrum, S., Setiyaningrum, E., Ariansa, O., Apriliani, L., & Soliha, Y. U. (2023). Pelatihan Tari Dolalak Bagi Siswa Sekolah Dasar Sebagai Upaya Pelestarian Budaya di Kabupaten Purworejo. *Jurnal Gemari Abdimas*, 1(1), 6–10.
- Stenhouse, L. (1975). An Introduction to Curriculum Research. In *Athenaeum Press Ltd* (1st ed.). Athenaeum Press Ltd.
- Suciasih, N., & Astuti, K. S. (2022). Dolalak Dance Creativity Development Through Straight Line Floor Pattern Technique. *IJMMU: International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 9(3), 383–393.

Triana, D. D., & Nisa, P. F. (2022). Model Pelatihan Tari Merak Ulin Bagi Turis Asing Di Desa Wisata Edukasi Cisaat Ciater Kabupaten Subang. *Jurnal Abdi Masyarakat*, 4(2).

.